

**PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TERHADAP
KEPEMIMPINAN ABDUL KHOLIQ ARIEF**

Septidina Arsanti Nugraheni (14010112130045)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Kepemimpinan Bupati Kabupaten Wonosobo banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia secara luas. Menjabat sebagai wakil bupati bersama dengan Trimawan Nugrohadhi, Abdul Kholiq Arief kemudian berhasil mengalahkan Bupati tersebut pada Pemilihan Kepala Kabupaten Wonosobo tahun 2005. Tidak berhenti sampai disitu, periode selanjutnya pada tahun 2010, Abdul Kholiq Arief berhasil mempertahankan jabatannya. Kepemimpinannya mencuri perhatian banyak pihak dengan berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Bupati Terbaik tahun 2012.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hal ini didasarkan pada pengukuran persepsi masyarakat tentang kepemimpinan Abdul Kholiq Arief. Selain itu metode ini dianggap tepat karena pada penelitian kali ini peneliti mengukur tingkat kepuasan, dan efektifitas masyarakat terhadap kepemimpinan Abdul Kholiq Arief.

Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief yang banyak menarik perhatian khalayak diluar Kabupaten Wonosobo ternyata tidak memberikan dampak yang cukup signifikan pada masyarakat secara luas. Banyak masalah yang tertangani, namun beberapa masalah masih dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Wonosobo. Masalah tentang infrastruktur jalan masih menjadi masalah utama yang dirasa belum dapat tertangani. Beberapa penghargaan yang didapatkan oleh Abdul Kholiq Arief juga tidak merubah kesejahteraan masyarakat secara umum.

Kata Kunci : Persepsi, Kepemimpinan, Wonosobo, Abdul Kholiq Arief.

SOCIETY OF WONOSOBO REGENCY'S PERCEIVE TOWARDS ABDUL KHOLIQ ARIEF'S LEADERSHIP

ABSTRACT

Regent' leadership in Wonosobo Regency is taking attention of Indonesian people broadly a lot. Being a Vice Regent collaborating with Trimawan Nugrohadhi, Abdul Kholiq Arief then succeeded defeating his Regent in Pemilukada in Wonosobo Regency in 2005. It does not stop there, the next period in 2010, Abdul Kholiq Arief succeeded to maintain his position. His leadership stole many people's attention by succeeding to get award as The Best Regent in 2012.

Method that is used in this research is quantitative method. This is based on measuring society's perceive towards Abdul Kholiq Arief's leadership. Furthermore, this method is regarded exact because in this research, the researcher measured satisfaction level, and social effectiveness toward Abdul Kholiq Arief's leadership.

Abdul Kholiq Arief's leadership that takes attention a lot of people out of Wonosobo Regency, in fact, it does not give the significant impact for broadly people. There are so many problems have been handled, however there are still problems felt by Wonosobo people. Matter of road infrastructure is still be a main problem left which have not handled yet. Some awards have been got by Abdul Kholiq Arief also do not change social prosperity generally.

Keywords : Perceive, Leadership, Wonosobo.

A. Pendahuluan

Kabupaten Wonosobo merupakan Kabupaten dengan tingkat masalah yang bisa dibilang cukup kompleks. Berbagai masalah pernah dihadapi oleh masyarakat Wonosobo. Apabila merunut kebelakang, Wonosobo pernah ditakuti oleh para wisatawan-wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan kabupaten ini, dikenal dengan sebutan kota preman. Selain kota preman, perkembangan yang ada di Wonosobo juga dapat dibilang tidak memiliki progres yang cukup baik. Progres yang tidak cukup baik ini disebabkan oleh geliat pariwisata di Wonosobo yang kurang. Dengan hal tersebut mengakibatkan investor tidak tertarik berinvestasi di Kabupaten Wonosobo. Selain itu perseteruan yang terjadi karena beragamnya ideologi yang dimiliki warga Wonosobo juga memberikan andil yang negatif pada perkembangan kota pariwisata ini. Masyarakat yang seharusnya menjadi tuan rumah yang baik membuat para wisatawan menjadi takut dengan perseteruan yang terjadi tersebut.

Fenomena yang aneh mulai terjadi pada tahun 2005 di Kabupaten Wonosobo, yakni pada pemilihan kepala daerah (pilkada) tahun 2005 Trimawan Nugrohadi sebagai bupati petahana dapat dikalahkan oleh wakilnya sendiri pada periode sebelumnya yaitu oleh Abdul Kholiq Arief yang pada waktu itu berpasangan dengan Muntohar. Selain mengalahkan bupati petahana, Kholiq Arief juga berhasil mengalahkan pasangan lainnya yaitu Heru Irianto dan Sapto Yuwono. Pasangan Kholiq-Muntohar ini berhasil mendapatkan suara lebih dari 50%¹. Hal inilah yang menjadi fenomena tidak biasa pada pemilihan bupati dan wakil bupati terutama yang ada di Jawa Tengah. Kemenangan Bapak Kholiq Arief ini tentu saja tidak disangka-sangka karena berhasil mengalahkan mantan pasangannya yaitu Bapak Trimawan Nugrohadi yang merupakan bupati petahana.

Masa kepemimpinan Kholiq-Muntohar pun dirasa telah membawa perubahan yang besar pada masyarakat Wonosobo. Kholiq Arif pun mencalonkan diri kembali sebagai Bupati Wonosobo didampingi oleh Maya Roshida.

¹ <http://www.suaramerdeka.com/cybernews/harian/0509/05/dar15.htm> diakses pada 3 Januari 2015

Akuntabilitas yang dimilikinya membuat Kholiq dengan mudah mendapatkan hati dari masyarakat Wonosobo. Pasangan Kholiq-Maya ini berhasil mengungguli 4 pasangan lain sebesar 51.04%. Kepercayaan dari masyarakat Wonosobo sudah tidak diragukan lagi pada mantan wartawan Jawa Pos ini.

Kepemimpinan Bapak Kholiq Arief selama 15 Tahun tanpa adanya hambatan, dalam hal ini kasus hukum, merupakan fenomena yang bisa dibilang cukup mengejutkan, terutama di lingkungan Provinsi Jawa Tengah. Fenomena yang ditorehkan oleh Abdul Kholiq Arief ini tidak berhenti sampai disitu, namun ada hal yang fenomena selanjutnya yaitu dalam 15 tahun ini partai yang mengusung Abdul Kholiq Arief merupakan partai yang sama yaitu Partai Keadilan Bangsa (PKB), meskipun koalisi dalam 3 kali kemenangannya ini adalah campuran dari partai-partai yang berbeda. Terlepas dari hal itu, fenomena ini memang menarik untuk diteliti dan didalami.

Selain fenomena langka yang dibuat oleh Kholiq Arief, kebijakan-kebijakan yang diambilnya pun memiliki imbas terhadap Kabupaten Wonosobo secara umum. Pada dua masa kepemimpinannya sebagai Bupati Wonosobo ini, sangat banyak *progress* yang dapat dilihat oleh masyarakat secara luas. Masalah yang dihadapi Bupati Kholiq Arif ini sangat beragam. Seperti kasus Kriminalitas yang tinggi yang membuat takut wisatawan, bahkan masyarakat lokal sekalipun. Hal ini menimbulkan keadaan Wonosobo yang tidak kondusif. Masyarakat merasa takut dengan keadaan yang ada di Wonosobo. Kasus kriminalitas yang banyak dirasakan yaitu banyaknya premanisme di Wonosobo. Hal ini juga disalah gunakan oleh pemerintah, yaitu dengan menggunakan preman untuk mengambil alih asset negara yang sedang digunakan oleh masyarakat. Sebagai contoh tanah-tanah yang digunakan oleh masyarakat yang merupakan milik negara diambil alih dengan pendekatan premanisme atau represif, bukan melalui pendekatan prefentif.

Persepsi merupakan sebuah hal yang penting untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kepemimpinan. Jalaludin Rahmad memberikan definisi bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dari menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan

makna pada situasi indrawi. Yang menentukan persepsi bukan stimuli itu yang dimana hal tersebut berhubungan dengan sensasi.² Persepsi merupakan sebuah ide, atau pendapat seseorang terhadap suatu kejadian dimana dia mengalami langsung ataupun tidak langsung namun memiliki informasi yang cukup terhadap kejadian tersebut. Dalam sebuah masyarakat persepsi, dan sikap sangatlah penting. Masyarakat dengan sikap kognitif akan menghasilkan budaya politik parokial, sedangkan yang bersifat afertif akan menghasilkan budaya politik subjektif, dan budaya politik partisipatif berasal dari masyarakat yang memiliki kompetisi yang tinggi. Persepsi sendiri berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan pendapat seseorang terhadap suatu kejadian.

Kepemimpinan merupakan adalah sebuah tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk mengatur sesuatu yang dipimpinnya menuju kepada tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Kepemimpinan terdapat kepemimpinan efektif dan kepemimpinan yang tidak efektif. Kepemimpinan yang efektif telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan gaya kepemimpinan merupakan pola atau perilaku atau tindakan yang digunakan pemimpin dalam menjalankan kinerjanya dan dalam melakukan inovasi untuk mendapatkan atau menggapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Penelitian kali ini menggunakan tipe deskriptif analisis dengan metode kuantitatif karena metode ini yang dianggap paling tepat dengan judul yang penulis ambil. Dengan metode penelitian kuantitatif, maka akan dibutuhkan responden. Pemilihan responden sendiri dilakukan dengan teknik sampling data. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Arean Probability Sampling* (sampel acak wilayah) karena teknik ini dapat untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data yang ada sangat luas³. Proses pemilihan dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Wonosobo menggunakan sistem acak (*random*) sistematis maupun acak sederhana. Dari ke 15 kecamatan yang di Kabupaten Wonosobo, akan dipilih 5 kecamatan untuk mewakili populasi yang ada. Penentuan 5 kecamatan

² Jalaludin Rahmad, "*Psikologi Komunikasi*", Bandung : Remaja Rosdakarya. 2003. Hlm 51

³ Dr. Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Hlm 83

yang dijadikan sampel, akan dipilih dengan cara acak sistematis. Dengan kecamatan sampel yaitu Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Selomerto, Kecamatan Leksono, Kecamatan Kertek, dan Kecamatan Mojotengah dengan masing-masing kecamatan terdiri atas 22 responden, sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 110 orang.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pengolahan data berbasis aplikasi yaitu SPSS. SPSS sendiri merupakan program *software* yang digunakan untuk pengolahan data statistik. Dari berbagai program data statistik lainnya, SPSS merupakan program yang paling banyak diminati oleh peneliti. Hal ini dikarenakan penelitian dengan metode kuantitatif berhubungan erat dengan angka-angka dan statistika. Sehingga program SPSS sangat memudahkan dalam menyelesaikan penelitian kuantitatif.

B. Pembahasan

1. Identitas Responden

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana peneliti menyebarkan kuesioner kepada 110 responden yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di Wonosobo. Responden yang dipilih secara acak yang berada di kecamatan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian tentu saja identitas yang dimiliki oleh responden beragam. Responden yang ada di Kabupaten Wonosobo lebih banyak berjenis kelamin laki-laki, berusia antara 36-45 tahun, berpendidikan SMA/Sederajat, bekerja menjadi karyawan, berpenghasilan 1 juta hingga 2 juta, beragama Islam. Data responden selanjutnya yang berhubungan dengan pemilihan umum yaitu tentang afiliasi partai yang sebagian besar responden memilih PDIP sebagai pilihannya meskipun hasil ini berbeda dengan hasil pemilihan umum yang lalu. Selain itu pada pertanyaan afiliasi Pilpres dan afiliasi Pilkada lalu hasil yang ditunjukkan tidak jauh berbeda dengan Pemilu dan Pilkada yang telah diselenggarakan sebelumnya.

2. Pengetahuan Responden Tentang Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief

Responden selanjutnya diberikan pertanyaan tentang pengetahuan mengenai kepemimpinan Abdul Kholiq Arief pada dua periode masa kepemimpinannya. Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk membentuk sudut pandang seseorang dalam melihat sesuatu, baik itu kejadian, perseorangan, ataupun yang lain. Pengetahuan sendiri merupakan hal yang penting untuk masyarakat pada era sekarang ini untuk menyikapi suatu persoalan, ataupun juga menyikapi suatu kejadian. Pengetahuan dibutuhkan agar masyarakat tidak secara mudah dan lugas menyimpulkan sesuatu.

Secara garis besar pengetahuan yang dimiliki masyarakat Kabupaten Wonosobo dapat dibilang masih kurang dalam kepemimpinan Abdul Kholiq Arief selama ini. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyak responden yang tidak mengetahui lamanya kepemimpinan Abdul Kholiq Arief. Sebagian besar responden hanya mengetahui Abdul Kholiq Arief menjadi Bupati Wonosobo selama 10 tahun. Padahal yang sebenarnya adalah Abdul Kholiq Arief pernah menjabat Wakil Bupati Wonosobo selama 5 tahun sebelum menjadi Bupati Wonosobo selama dua periode. Gaya kepemimpinan yang dirasa oleh responden selama ini yaitu demokratis, meskipun jumlah responden yang memilih demokratis, dan gabungan antara demokratis dan otoriter hanya terpaut sedikit. Program Abdul Kholiq Arief yang dirasa responden paling berhasil yaitu program lingkungan.

3. Penilaian Responden Tentang Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief

Selain pengetahuan, penilaian responden terhadap kepemimpinan Abdul Kholiq Arief juga dirasa penting. Hal ini dikarenakan proses kepemimpinan bersangkutan dengan kesejahteraan masyarakat secara luas. Apabila kepemimpinan yang dihasilkan memberikan *impact* yang positif terhadap masyarakat, memberikan kesejahteraan, penghidupan yang layak, serta menepati janji-janji yang telah disebutkan pada masyarakat sebelumnya akan membentuk persepsi masyarakat yang positif terhadap kepemimpinan tersebut dan penilaian yang diberikan oleh masyarakat tentunya akan positif. Namun sebaliknya, apabila kepemimpinan yang

dirasakan membawa kearah negatif, tidak memberikan kesejahteraan, apalagi malah semakin mempersulit hidup masyarakat, hal ini akan menciptakan persepsi dan penilaian yang negatif.

Kesimpulan tentang penilaian masyarakat terhadap kepemimpinan Abdul Kholiq Arief adalah masyarakat merasa selama periode Abdul Kholiq Arief memimpin Wonosobo, dirasakan belum cukup baik untuk masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari tanggapan masyarakat tentang kedekatan yang Abdul Kholiq jalin dengan masyarakat dirasa masih belum cukup. Dengan kepemimpinan yang lama, seharusnya kedekatan ini dapat ia jalin dengan baik. Penilaian selanjutnya yaitu berhubungan dengan kepemimpinan dalam pemerintahan, masyarakat merasa kepemimpinan dalam pemerintahan sudah cukup baik. Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Abdul Kholiq Arief dirasa oleh masyarakat kurang efektif. Hal ini dikarenakan imbas kebijakan yang dia buat masih belum menyeluruh dirasakan oleh masyarakat. Dengan hal-hal tersebut maka kepuasan yang dirasa masyarakat terhadap kepemimpinan Abdul Kholiq Arief adalah belum cukup baik. Masyarakat merasa selama masa kepemimpinan Abdul Kholiq Arief kesejahteraan yang dirasa oleh masyarakat tidak berubah secara signifikan.

4. Evaluasi Program Abdul Kholiq Arief

Penelitian ini juga mengukur tingkat keberhasilan program-program yang dijalankan oleh Abdul Kholiq Arief. Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut. Evaluasi merupakan hal yang penting pada sebuah kepemimpinan, baik itu pada organisasi kecil, menengah, ataupun kota/kabupaten, serta negara sekalipun. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk mencari dimana letak kesalahan, dan kekurangan yang dilakukan. Selain mencari kekurangan, dan kesalahan, evaluasi juga berfungsi untuk meningkatkan hal yang sudah dianggap baik. Pada tabel berikut ini akan dijabarkan evaluasi dari program unggulan yang dimiliki oleh Abdul Kholiq Arief pada saat menjabat sebagai Bupati Wonosobo.

Hampir semua program yang dijalankan Abdul Khoiq Arief pada masa kepemimpinannya dirasa oleh masyarakat cukup baik. Meskipun masyarakat merasa program yang dicanangkan dalam proses pelaksanaannya dirasa masih kurang. Selain itu pelayanan yang ada di Kabupaten Wonosobo juga dirasakan oleh masyarakat sudah cukup baik. Hanya saja yang disayangkan oleh masyarakat yaitu tentang program pembangunan jalan yang dicanangkan oleh Abdul Khoiq Arief. Masyarakat merasa pembangunan jalan ini masih dianggap sangat kurang. Masih banyak jalan di Wonosobo yang dapat dikatakan kurang memadai, dan berlubang. Namun, secara keseluruhan program Abdul Khoiq Arief dirasa sudah cukup baik oleh masyarakat. Hal ini memiliki arti bahwa program yang dibuat oleh Abdul Khoiq Arief tidak memberikan kepuasan yang maksimal pada masyarakat secara umum.

5. Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah crosstab. Menurut Santoso dan Tjiptono⁴ penelitian crosstab (tabulasi silang) menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Dengan demikian, ciri crosstab adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif data untuk penyajian crosstab pada umumnya adalah data kualitatif, khususnya yang berskala nominal. Santoso dan Tjiptono⁵ korelasi bertujuan untuk mengetahui dua hal pada hubungan antar dua variabel. Yang pertama, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan. Kedua, jika terbukti hubungan adalah signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.

⁴ Singgih Santoso dan Tjiptono. 2001. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Hlm 137

⁵ *Ibid.* Hlm 136

5.1 Tabulasi Silang Antara Jenis Pekerjaan Dengan Pengetahuan Lamanya Abdul Kholiq Menjabat

Pada bagian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya hubungan antara jenis pekerjaan yang responden geluti, dengan pengetahuan lamanya Abdul Kholiq Arief menjabat di Kabupaten Wonosobo. Dengan tabulasi silang ini akan diketahui apakah jenis pekerjaan dengan pengetahuan lamanya Abdul Kholiq Arief menjabat memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan antar dua variabel ini dianggap cocok karena akhirnya nanti dapat dilihat jenis-jenis pekerjaan yang digeluti oleh responden ini akan membuat para responden lebih peka terhadap kepemimpinan yang ada atau tidak.

Tabulasi Silang Antara Jenis Pekerjaan Responden Dengan Pengetahuan Lamanya Abdul Kholiq Arief Menjabat

Jenis Pekerjaan	Pengetahuan Lamanya Abdul Kholiq Arief Menjabat				
	A	B	C	D	E
PNS	5,6	50	0	5,6	38,9
Petani	0	63,6	0	9,1	27,3
Karyawan	10,3	61,5	0	2,6	25,6
Perangkat Desa	0	77,8	0	0	22,2
Pedagang	10	80	0	0	10
Pelayan	28,6	28,6	14,2	0	28,6
Lainnya	18,7	75	0	0	6,3%

Sumber: Data primer yang diolah, Tahun 2016

Keterangan : A : Menjadi Bupati Selama 5 Tahun

B : Menjadi Bupati Selama 10 Tahun

C : Menjadi Wakil Bupati

D : Menjadi Wakil Bupati dan Bupati Masing-masing 5 Tahun

E : Menjadi Wakil Bupati 5 Tahun dan Bupati Selama 10 Tahun

Dari data yang telah dijabarkan diatas, dapat dilihat bahwa semua kelompok pekerjaan lebih cenderung memilih jawaban yang salah, yaitu jawaban Abdul Kholiq Arief menjabat Bupati Wonosobo selama 10 tahun atau dua periode saja. Hal ini juga terjadi pada jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil, lebih dari separuh

responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Wonosobo berasumsi bahwa Abdul Kholiq Arief belum pernah menjadi Wakil Bupati Wonosobo, melainkan hanya menjadi Bupati Wonosobo selama dua periode. Hal ini cukup mengherankan, karena Pegawai Negeri Sipil seharusnya dapat lebih mengerti dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemerintahan yang ada di Kabupaten Wonosobo, tidak terkecuali kepemimpinan yang ada. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa ketika menjadi Wakil Bupati Wonosobo, Abdul Kholiq Arief memang tidak begitu dikenal oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari semua jenis pekerjaan yang sebagian besar menyatakan bahwa Abdul Kholiq Arief hanya menjadi Bupati selama 10 tahun tanpa pernah menjadi wakil.

5.2 Tabulasi Silang Antara Afiliasi Partai Politik Dengan Kepuasan Responden Terhadap Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief

Menurut UU No.2 Tahun 2008 tentang partai politik, Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan kata lain partai politik dapat mempengaruhi cara pandang seseorang tentang suatu hal, suatu kelompok, bahkan suatu kepemimpinan. Hubungan antara pilihan partai politik responden dengan kepuasan responden pada kepemimpinan Abdul Kholiq Arief ini dirasa penting, karena Abdul Kholiq Arief merupakan kader salah satu partai, dengan hubungan ini akan diketahui bagaimana cara pandang partai Abdul Kholiq Arief, dan partai-partai lain dalam menyikapi kepemimpinan Abdul Kholiq Arief yang secara total berjalan selama 3 periode dengan satu periode sebagai wakil bupati.

Tabulasi Silang Antara Partai Politik Pilihan Responden Dengan Kepuasan Responden Pada Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief

Partai Politik Yang Dipilih	Kepuasan Responden Pada Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief		
	Sangat Puas	Belum Puas	Tidak Puas
	F	F	F
PDI-P	11,8	52,9	35,3
Golkar	5	70	25
Gerindra	0	81,3	18,7
Demokrat	28,6	71,4	0
PKB	40	53,3	6,7
PAN	14,3	57,1	28,6
PPP	0	0	0
PKS	50	50	0
Nasdem	0	100	0
Hanura	0	100	0

Sumber: Data primer yang diolah, Tahun 2016

Keterangan : F : Frekuensi dalam persen

Dengan data yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat bahwa hampir disetiap partai menyatakan bahwa belum puas terhadap kepemimpinan Abdul Kholiq Arief selama ini. Bahkan partai yang mengusungnya pun lebih dari separuh responden yang berafiliasi partai tersebut menyatakan bahwa merasa belum puas terhadap kepemimpinan yang dijalankan oleh Abdul Kholiq Arief selama ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun partai yang dinaungi berbeda-beda, namun sebagian besar responden menyatakan bahwa merasa tidak puas dengan kepemimpinan yang dijalankan oleh Abdul Kholiq Arief.

5.3 Tabulasi Silang Antara Afiliasi Pilkada 2010 Dengan Efektivitas Gaya Kepemimpinan Abdul Khoiq Arief

Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2010 merupakan tahun terakhir Abdul Kholiq Arief dapat menjabat sebagai Bupati Wonosobo. Hal ini dikarenakan Abdul Kholiq Arief telah menjabat menjadi Bupati Wonosobo selama satu periode sebelumnya. Pada Pilkada tahun 2010 itu, Abdul Kholiq Arief yang berpasangan dengan Maya Roshida ini mendapatkan suara lebih dari separuh pemilih di Kabupaten Wonosobo. Hal ini akan dikaitkan dengan efektivitas gaya

kepemimpinan dikarenakan, akan dilihat menurut responden yang memilih Abdul Kholiq Arief pada Pilkada lalu gaya kepemimpinan yang ditunjukkan efektif atau tidak. Selain itu juga melihat responden yang tidak memilih Abdul Kholiq Arief, dan tidak mau menjawab, merasakan gaya kepemimpinan Abdul Kholiq Arief sudah efektif atau belum.

Crosstab Antara Afiliasi Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2010 Dengan Efektivitas Gaya Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief

Afiliasi Pemilu Kepala Daerah Tahun 2010	Efektivitas Gaya Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief		
	Sudah Efektif	Belum Efektif	Tidak Efektif
	F	F	F
Memilih Kholiq-Maya	45,2	48,4	6,4
Tidak Memilih Kholiq-Maya	28,6	52,4	19
Tidak Menjawab	38,5	57,7	3,8

Sumber: Data primer yang diolah, Tahun 2016

Keterangan : F : Frekuensi dalam persen

Dengan data yang ditunjukkan diatas, dapat dilihat bahwa responden baik yang memilih Abdul Kholiq Arief pada Pilkada 2010 lalu, maupun yang tidak memilih, bahkan tidak menjawab merasa gaya kepemimpinan yang ditunjukkan Abdul Kholiq Arief kurang efektif untuk masyarakat Kabupaten Wonosobo. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Abdul Kholiq Arief bagi sebagian besar responden adalah gaya kepemimpinan yang tidak memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat secara luas. Hal ini dikarenakan bahkan responden yang menyatakan bahwa pada Pilkada 2010 lalu memilih Abdul Kholiq Arief pun merasa bahwa kepemimpinan yang ditunjukkan tidak efektif.

6. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam suatu pengukuran dan kaitannya dengan tujuan pengukuran. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada

objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti⁶. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu sah, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria pengambilan keputusan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, dimana untuk menentukan r hitung dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation*. Berikut hasil pengujian :

Uji Validitas Indikator Variabel

No	Indikator	r tabel	r hitung	Ket
1	P11	0,195	0,383	Valid
2	P12	0,195	0,273	Valid
3	P13	0,195	0,292	Valid
4	P14	0,195	0,219	Valid
5	P15	0,195	0,370	Valid
6	P16	0,195	0,306	Valid
7	P17	0,195	0,198	Valid
8	P18	0,195	0,282	Valid
9	P19	0,195	0,250	Valid
10	P20	0,195	0,320	Valid
11	P21	0,195	0,214	Valid
12	P22	0,195	0,323	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, Tahun 2016

Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid. Terbukti dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variabel yang ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* tersebut melebihi nilai r tabel yang diperoleh dari nilai $df = n - 2$, $110 - 2 = 108$, dan $\alpha = 0.05$ yaitu 0,195 sehingga masing-masing indikator pada masing-masing variable tersebut dapat dibawa kepada langkah perhitungan selanjutnya.

6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali. Kriteria kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai r alpha \geq nilai

⁶ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta

standarisasi sebesar 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap persepsi masyarakat reliabilitas yang dibantu dengan program SPSS.

Uji Reliabilitas

No	Indikator	Nilai Alpha	Nilai Standarisasi	Ket
1.	Persepsi Masyarakat	0,683	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel Uji Reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa indikator yang ada memiliki nilai alpha yang melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0,6. Dengan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan indikator adalah reliabel atau terpercaya.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat tentang kepemimpinan Abdul Kholiq Arief dapat dibidang masih rendah. Hal ini dikarenakan dari penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, sebanyak 60,9% atau sebanyak 67 responden menyatakan Abdul Kholiq Arief menjadi Bupati Wonosobo selama 2 periode saja. Dengan demikian memiliki arti bahwa pengetahuan masyarakat tentang kepemimpinan Abdul Kholiq Arief dirasa masih kurang.
2. Gaya kepemimpinan Abdul Kholiq Arief menurut 40,9% atau sebanyak 45 responden menyatakan bahwa kepemimpinannya demokratis, namun 40% atau 44 responden menyatakan bahwa gaya kepemimpinan Abdul Kholiq Arief adalah gabungan antara demokratis dan otoriter. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa kepemimpinan Abdul Kholiq Arief tidak sepenuhnya demokratis, melainkan ada beberapa aspek yang Kholiq terapkan dengan gaya kepemimpinan otoriter. Bukan tanpa alasan responden menyatakan

bahwa Abdul Kholiq Arief bergaya kepemimpinan gabungan antara demokratis dan otoriter, hal ini dikarenakan dalam beberapa pengambilan keputusan, Abdul Kholiq Arief dirasa tidak melibatkan masyarakat atau organisasi yang terkena dampak oleh pengambilan keputusan ini, melainkan hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan tentang Standart Operasional Tata Kerja (SOTK) dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo. Sehingga, seperti yang telah dijabarkan diatas, 51% atau 56 responden menyatakan gaya kepemimpinan Abdul Kholiq Arief dirasa belum cukup efektif untuk Kabupaten Wonosobo.

3. Program-program Abdul Kholiq Arief menurut responden sebanyak 37 responden atau 33,6% menyatakan bahwa program terbaik pada saat kepemimpinan Abdul Kholiq Arief yaitu pada bidang lingkungan. Hal ini dikarenakan pada kepemimpinan Abdul Kholiq Arief banyak membangun taman terbuka hijau disekitaran wilayah Kabupaten Wonosobo. Namun, selain program pada bidang lingkungan, pada bidang-bidang lain yang dirasa krusial malah tidak dapat dikerjakan dengan baik. Hal ini tentu membuat masyarakat merasa keterwakilannya dalam setiap program dirasa masih kurang, dengan 68 responden menyatakan hal demikian. Selain itu, imbas kebijakan yang dicanangkan oleh Abdul Kholiq Arief juga dirasa oleh sebagian besar responden belum cukup baik. Hal ini tentu membuat masyarakat merasa belum puas dengan kepemimpinan Abdul Kholiq Arief. Selain itu, yang dirasa cukup membanggakan oleh 73 responden atau sebesar 66,4% yaitu pemberian gelar Kabupaten Wonosobo sebagai Kota Ramah HAM atau *Human Right City*.
4. Penilaian masyarakat tentang kepemimpinan Abdul Kholiq Arief dimulai dari kedekatannya dengan masyarakat itu sendiri. Menurut hampir separuh responden menyatakan Abdul Kholiq Arief belum begitu dekat dengan masyarakat. Namun, masyarakat merasa sudah cukup puas pada kepemimpinannya dalam pemerintahan. Hal ini dibuktikan dengan 52 responden menyatakan bahwa sudah cukup puas terhadap kepemimpinan

Abdul Kholiq Arief dalam pemerintahan. Pernyataan tersebut didasari karena pelayanan pemerintahan yang ada untuk masyarakat dirasa sudah baik, meskipun 46 responden menyatakan bahwa kepemimpinan Abdul Kholiq Arief dalam pemerintahan belum cukup baik.

5. Evaluasi program Abdul Kholiq Arief yang dirasa tidak berhasil yaitu program pembangunan jalan dan penghijauan dieng. Pada program pembangunan jalan 63 orang atau 57,3% responden menyatakan bahwa program ini tidak berjalan baik. Hal ini dapat dilihat pada jalan-jalan yang ada di Wonosobo tidak hanya dipinggiran kota, melainkan di jalan-jalan protokol masih banyak ditemukan jalan berlubang. Selain itu, program yang dirasa tidak berjalan baik selanjutnya adalah program penghijauan Dieng. Meskipun Dieng bukan milik Kabupaten Wonosobo saja, dan sudah banyak program yang diluncurkan baik itu dari Kabupaten Wonosobo sendiri, atau program Provinsi Jawa Tengah, bahkan Program Nasional, namun Dieng masih belum bisa teratasi. Apabila musim penghujan masih sering terjadi tanah longsor. Hal ini lah yang menjadi pekerjaan rumah dari pemerintah, untuk menyadarkan warga Dieng, agar menanam pohon berakar besar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal seperti berikut :

1. Kepemimpinan Abdul Kholiq Arief sebenarnya sudah memberikan kontribusi yang banyak untuk masyarakat Wonosobo pada umumnya, namun yang disayangkan adalah bidang-bidang yang menjadi fokus utama dari kepemimpinan Abdul Kholiq Arief bukan merupakan masalah yang dirasa penting untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Alangkah lebih baik apabila bidang yang menjadi fokus utama adalah bidang-bidang kesejahteraan masyarakat, seperti bidang kesehatan, dan pendidikan. Bukan malah mengutamakan beberapa bidang yang tidak memberikan imbas banyak pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

2. Pemerintah pada masa setelah Abdul Kholiq Arief, sebaiknya mempertahankan apa-apa saja yang baik pada masa pemerintahan Abdul Kholiq Arief, dan memperbaiki beberapa hal yang dianggap masih kurang. Selain itu, pemerintahan pada masa sekarang sebisa mungkin jangan mengulang beberapa kesalahan yang dilakukan oleh kepemimpinan yang terdahulu. Selain itu, lebih penting mengejar kesejahteraan masyarakat dibanding dengan mengejar nama besar. Dengan masyarakat yang sejahtera tentu saja nama besar akan datang dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta : LKIS
- Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada. 1994. *Sejarah Perjuangan Rakyat Wonosobo*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Kasmadi, dan Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Kontjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo. 1956. *DPRDS Kabupaten Wonosobo 1950-1956*. Wonosobo. Pemerintah Kabupaten Wonosobo
- Rahmad, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Reza, Regina Aditya. (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Sentosa Perkasa*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono.2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Miftah, Thoha. 1986. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Press.
- Wasesa, Silih Agung. 2005. *Strategic Public Relation*. Jakarta : Rajawali Press
- White, Randal.P., Philip Hodgson., Stuart Crainer. 1997. *The Future Of Leadership*. Batam : Interaksara.
- Wibowo, Agus. 2007. *Implementasi Mekanisme Komplain (Terhadap Pelayanan Publik Berbasis Partisipasi Masyarakat)*. Jakarta : Pattiro.
- Widodo, Joko dan Mahmudi. 2002. *Good Governance, Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi*. Jakarta : Insan Cendikia.

Winaryo. 2004. *Self Empowerment, Persepsi, paradigma, dan Motivasi Salesman*. Jakarta : Grasindo.

Referensi Buku Peraturan Daerah

1. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 3 Tahun 2014 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Wonosobo
2. Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 42 Tahun 2014 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas, dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo